

SKRIPSI

**HUBUNGAN DIMENSI DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
UPAYA PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA
DI SMA NEGERI 1 BLANGKEJEREN KABUPATEN
GAYO LUES TAHUN 2025**



**OLEH:
HAWANI
NPM:2116010018**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
BANDA ACEH
2025**

SKRIPSI

HUBUNGAN DIMENSI DUKUNGAN KELUARGA DENGAN UPAYA PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 BLANGKEJEREN KABUPATEN GAYO LUES TAHUN 2025

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Pada Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh



OLEH:
HAWANI
NPM:2116010018

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
BANDA ACEH
2025**

Universitas Serambi Mekkah
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Administrasi Kebijakan Kesehatan
Skripsi, 24 Juni 2025

ABSTRAK

NAMA :HAWANI
NPM :2116010018

Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues 2025.

Xiii + 55 halaman: 11 Tabel, 1 Gambar, 7 Lampiran

Dari hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak Bimbingan Konseling (BK) SMA Negeri 1 Blangkejeren, faktor-faktor penyebab pernikahan dini di kalangan siswa antara lain kurangnya pemahaman tentang dampak pernikahan dini, tekanan sosial budaya, masalah ekonomi keluarga, kehamilan tidak diinginkan. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dalam upaya pencegahan pernikahan dini di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues 2025. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini remaja berusia 16 hingga 19 tahun yang berada di SMA Negeri 1 Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues sebanyak 704. Sampel penelitian ini sebanyak 88 orang dengan teknik pengambilan sampel adalah random sampling. Hasil dari penelitian bahwa Ada Hubungan dukungan emosional (P-value = 0,040 $< \alpha = 0,05$). Ada Hubungan dukungan instrumental (P-value = 0,041 $< \alpha = 0,05$). Ada Hubungan dukungan informasional (P-value = 0,015 $< \alpha = 0,05$). Ada Hubungan dukungan penilaian (p-value = 0,008 $< \alpha = 0,05$). Disarankan agar siswa dapat mencari informasi mengenai bahaya pernikahan dini di konseling sekolah atau pada guru bk yang bergerak dalam pencegahan pernikahan dini, dapat dilaksanakan dengan menyebarkan angket persepsi kepada siswa SMA mengenai risiko menikah di usia muda dan peran keluarga dalam membentuk pandangan tersebut.

Kata Kunci : Dukungan emosional, Dukungan Instrumental, Dukungan Infromasilan, Dukungan Penilaian, Pernikahan dini.

Daftar Bacaan : 3 Buku, 32 Jurnal.

Serambi Mekkah University
Faculty of Public Health
Health Policy Administration
Script, 24 June 2025

ABSTRACT

NAMA :HAWANI
NPM :2116010018

The Relationship of Family Support in Early Marriage Prevention Efforts at SMA Negeri 1 Blangkejeren, Gayo Lues Regency 2025.

xiii + 55 pages: 11 Tables, 1 Figure, 7 Appendices

Based on preliminary observations and interviews with the Guidance and Counseling (BK) unit at SMA Negeri 1 Blangkejeren, the factors causing early marriage among students include lack of understanding of the impacts of early marriage, socio-cultural pressure, family economic problems, and unwanted pregnancies. The aim of this study was to determine the relationship of family support in efforts to prevent early marriage at SMA Negeri 1 Blangkejeren, Gayo Lues Regency, 2025. This research used a quantitative method with a cross-sectional approach. The population in this study consisted of adolescents aged 16 to 19 years at SMA Negeri 1 Blangkejeren, totaling 704 students. The research sample was 88 respondents, selected using random sampling. The results showed that there was a significant relationship between emotional support ($P\text{-value} = 0.040 < \alpha = 0.05$), instrumental support ($P\text{-value} = 0.041 < \alpha = 0.05$), and appraisal support ($P\text{-value} = 0.008 < \alpha = 0.05$). Informational support also showed a significant relationship ($P\text{-value} = 0.015 < \alpha = 0.05$). It is recommended that students seek information regarding the dangers of early marriage through school counseling services or guidance teachers involved in early marriage prevention. Efforts can be carried out by distributing perception questionnaires to high school students regarding the risks of marrying at a young age and the role of families in shaping such perspectives.

Keywords: Emotional support, Instrumental support, Informational support, Appraisal support, Early marriage

References: 3 Books, 32 Journals.

PERNYATAAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

HUBUNGAN DIMENSI DUKUNGAN KELUARGA DENGAN UPAYA PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 BLANGKEJEREN KABUPATEN GAYO LUES TAHUN 2025

OLEH :

**HAWANI
NPM: 2116010018**

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Serambi Mekkah

Banda Aceh, 31 Juli 2025

Mengetahui
Tim Pembimbing

Pembimbing I

(Evi Dewi Yani, SKM., M.Kes)

Pembimbing II

(Dr. H. Said Usman, S.Pd., M.Kes)

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH**

DEKAN,



TANDA PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

HUBUNGAN DIMENSI DUKUNGAN KELUARGA DENGAN UPAYA PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 BLANGKEJEREN KABUPATEN GAYO LUES TAHUN 2025

OLEH:

**HAWANI
NPM : 2116010018**

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Serambi Mekkah

Banda Aceh, 31 Juli 2025
Tanda Tangan

Pembimbing I : Evi Dewi Yani, SKM., M.Kes



Pembimbing II : Dr. H. Said Usman, S.Pd., M.Kes

Penguji I : Burhanuddin Syam, SKM., M.Kes

Penguji II : Sri Rosita, SKM., MKM

**MENGETAHUI
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
DEKAN,**



BIODATA PENELITI

Identitas Pribadi

Nama : Hawani

Tempat Tanggal Lahir : Agusen, 1 Juli 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. T. Nyak Arief Jeulingke Banda Aceh

Agama : Islam

Status : Belum Kawin

No Hp : 0822-9056-9553

Nama Ayah : Ibrahim

Pendidikan Terakhir : Sd

Pekerjaan : Petani

Nama Ibu : Saptiah (Alm)

Alamat : Agusen Kecamatan Blangkejeren Kab. Gayo Lues

Riwayat pendidikan

SD Negeri 1 Atap Agusen : 2009-2015

SMP Negeri 1 Atap Agusen : 2015-2018

SMA Kartika 1-2 Medan : 2018-2019

SMA Negeri 1 Blangkejeren : 2019-2021

FKM-USM : 2021-2025

Karya Ilmiah : Hubungan Dimensi Dukungan Dengan Upaya
Pencegahan Pernikahan Dini Di Sma Negeri 1 Blangkejeren

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kepada allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-nya kepada penulis, memberikan kesehatan, kesempatan, kemudahan serta melapangkan pemikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Hubungan Dimensi Dukungan Keluarga Dengan Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2025”**

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat Di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Teuku Abdurahman, SH, SPN Selaku Rektor Universitas Serambi Mekkah.
2. Bapak Dr. Ismail., SKM, M.Pd., M.Kes sebagai Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah.
3. Ibu Evi Dewi Yani, SKM., M.Kes selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah dan selaku pembimbing I.
4. Bapak Dr. H. Said Usman, S.pd., M.Kes selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak Burhanuddin Syam, SKM, M.Kes selaku dosen penguji I Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah.

6. Ibu Sri Rosita, SKM, MKM selaku dosen penguji ke II Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah.
7. Seluruh staf pengajar yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah.
8. keluarga tercinta serta saudara-saudara penulis yang telah memberikan dorongan dan doa demi kesuksesan dalam meraih gelar sarjana Kesehatan Masyarakat di Universitas Serambi Mekkah.
7. Teman-teman seangkatan yang telah banyak membantu dan memberikan dukungannya dalam penulisan Skripsi ini.
8. Panutanku, bapak Ibrahim, terimakasih sebesar-besarnya penulis ucapkan atas segala bentuk bantuan, beliau memang tidak bergelar sarjana namun beliau mampu mendidik penulis, semangat dan doa yang diberikan selama ini. Terimakasih selalu menjadi alasan penulis bertahan selama ini meski di tengah keputusasaan. Setiap doa yang ayah panjatkan, setiap pengorbanan yang ayah lakukan selalu menjadi cahaya yang menerangi langkah penulis.
9. Almarhumah ibunda tercinta Saptiah, terimakasih sebesar-besarnya penulis ucapkan karena telah melahirkan penulis, ibunda yang selalu penulis rindukan dan cintai. Meski kebersamaan kita yang tidak lama dan ibu begitu cepat di panggil oleh sangpencipta saat penulis masih menganjak kelas 3 sd tetapi penulis selalu merasa ibu selalu ada disisi penulis. Semoga Allah SWT melapangkan kubur dan menempatkan ibu di tempat yang paling mulia disisinya. Semoga ibu melihat putri kecil ibu dari tempat terbaik di sisinya. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud bukti cinta kepada ibu.

10. kakak ku tercinta Bahagia, terimakasih penulis ucapan karena selalu memberikan motivasi dan memberikan dukungan kepada penulis, selalu ada saat penulis butuh dan selalu membantu penulis. Terimakasih karena menjadi kakak yang baik sekaligus menggantikan peran ibu dalam hidup penulis. Terimakasih karena telah mebiayai penulis selama perkuliahan hingga penulis bisa sampai di titik ini.
11. Terimakasih penulis ucapan kepada abang-abang ku yang tidak bisa penulis sebut namanya satu persatu, terimakasih telah menjadi abang yang baik dan selalu mendukung apa yang penulis inginkan.
12. Untuk seseorang yang bersama saya saat ini Serda Muliadi Guntara, terimakasih penulis ucapan karena selalu ada saat suka maupun duka, selalu memberikan support dan memberikan semangat kepada penulis selama perkuliahan ini, terimakasih banyak penulis ucapan karena telah hadir dalam hidup penulis.
13. terimakasih Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan Skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Banda Aceh, 12 juli 2025

PERSEMBAHAN

"Allah tak pernah jauh, hanya kita yang kadang menjauh. Namun sekali kita kembali, Dia sambut tanpa syarat dan Allah tidak menjanjikan hidup tanpa ujian, tapi Dia menjanjikan pertolongan bagi yang bersabar. Perjalanan panjang ini mengajarkanku bahwa setiap tetes air mata, setiap lelah, dan setiap doa memiliki makna. Hari ini, aku membuktikan bahwa kerja keras tak pernah mengkhianati hasil.

Untuk ayah ku bapak Ibrahim, Ayah, engkau adalah rumah pertama yang mengajarkanku keberanian. Di bahumu aku belajar bertahan, dari langkahmu aku belajar arti pantang menyerah. Meski jarak dan waktu memisahkan, kasihmu selalu melekat di hati, menjadi kekuatan saat aku hampir menyerah. Terima kasih telah menjadi alasan aku berani bermimpi, Terima kasih, Ayah, karena telah menjadi cahaya yang menuntun langkahku, bahkan saat aku tak menyadarinya.

Untuk ibuku tersayang Saptiah, meski ragamu tak lagi di sisiku, cintamu tetap hidup di setiap hela nafasku. Kepergianmu meninggalkan ruang kosong yang takkan pernah tergantikan dan Sejak engkau pergi Ibu dunia terasa berbeda Tak ada lagi senyuman yang tulus, aku merindukanmu di setiap detik, di sela tawa dan tangis. Aku belajar untuk tegar, doaku adalah jalan pulang untuk menyampaikan rinduku. Semoga Allah melapangkan kuburmu, mengampuni segala dosamu, dan menempatkanmu di surga tertinggi.

DAFTAR ISI

Halaman

COVER JUDUL

COVER DALAM	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN	iv
LEMBARAN PENGESAHAN	v
BIODATA PENELITI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat teoretis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pernikahan Dini	8
2.1.1 Pengertian Pernikahan Dini	8
2.1.2 Faktor Penyebab Pernikahan Dini	9
2.1.3 Dampak Pernikahan Dini Menurut Undang-Undang	12
2.1.4 Dampak Pernikahan Dini Bagi Remaja Didalam Undang-Undang	13
2.1.5 Pencegahan pernikahan Dini	16
2.2 Konsep Dukungan Keluarga	18
2.2.1 Pengertian Dukungan Keluarga	18
2.2.2 Jenis Dukungan Keluarga	18
2.2.3 Theory Plan Behavior (TPB)	22
2.3 Kerangka Teori	24

BAB III KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep	25
---------------------------	----

3.2 Variabel Penelitian	25
3.2.1 Variabel Independen (Variabel Bebas).....	25
3.2.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat).....	25
3.3 Definisi Operasional	26
3.4 Aspek pengukuran Variabel	27
3.5 Hipotesa Penelitian	28
BAB IV METODELOGI PENELITIAN	29
4.1 Jenis Penelitian	29
4.2 Populasi dan Sampel.....	29
4.2.1 Popilasi.....	29
4.2.2 Sampel.....	29
4.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
4.3.1 Tempat Penelitian	31
4.3.2 Waktu Penelitian	31
4.4 Tehnik Pengumpulan Data	31
4.4.1 Data Primer	31
4.4.2 Data Skunder.....	32
4.5 Pengolahan Data	32
4.6 Analisis Data.....	33
4.6.1 Analisis Univariat	33
4.6.2 Analisis Bivariat.....	33
4.7 Penyajian data.....	34
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
5.1.1 Kondisi Geografis dan Demografis	35
5.1.2 Analisa Univariat	36
5.2 Analisa Bivariat	39
5.3 Pembahasan	43
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	50
6.1 Kesimpulan	50
6.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1	Definisi Operasional Penelitian.....	26
Tabel 4.1	Proporsional Sampling Tiap Kelas di SMA Negeri 1 Blangkejeren.....	31
Tabel 5.1.	Distribusi frekuensi upaya pencegahan pernikahan dini di SMA 1 Negeri Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2024.	36
Tabel 5.2.	Distribusi frekuensi dukungan emosional dengan upaya pencegahan pernikahan dini di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2024.....	36
Tabel 5.3.	Distribusi frekuensi dukungan instrumental dengan upaya pencegahan pernikahan dini di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2024.....	37
Tabel 5.4.	Distribusi frekuensi dukungan informasional dengan upaya pencegahan pernikahan dini di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2024.....	37
Tabel 5.5.	Distribusi frekuensi dukungan penilaian dengan upaya pencegahan pernikahan dini di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2024.....	38
Tabel 5.6.	Hubungan dukungan emosional dengan upaya pencegahan pernikahan dini di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2024.....	39
Tabel 5.7.	Hubungan dukungan Instrumental dengan upaya pencegahan pernikahan dini di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2024.....	40
Tabel 5.8.	Hubungan dukungan Informasional dengan upaya pencegahan pernikahan dini di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2024.....	41
Tabel 5.9.	Hubungan dukungan Penilaian dengan upaya pencegahan pernikahan dini di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2024.....	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.2 Kerangka Teori.....	24
Gambar 2.3 Kerangka Konsep.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

- | | |
|-------------|---------------------------------------|
| Lampiran 1 | : Surat permohonan menjadi responden |
| Lampiran 2 | : Surat persetujuan menjadi responden |
| Lampiran 3 | : kuesioner penlitian |
| Lampiran 4 | : Tabel Skor |
| Lampiran 5 | : Tabel Master |
| Lampiran 6 | : Analisis Univariat Dan Bevariat |
| Lampiran 7 | : Surat pengambilan data awal |
| Lampiran 8 | : Surat balasan pengambilan data awal |
| Lampiran 9 | : Surat Izin Penelitian |
| Lampiran 10 | : Surat Balasan Selesai Penelitian |
| Lampiran 11 | : Lembaran konsul proposal skripsi |
| Lampiran 12 | : Lembaran buku kendali |
| Lampiran 13 | : Sk Bimbingan |
| Lampiran 14 | : Dokumentasi Penelitian |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pernikahan dini, yaitu pernikahan yang dilakukan sebelum usia 18 tahun, masih menjadi fenomena sosial yang signifikan di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Praktik ini berdampak luas pada aspek kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan perempuan. Studi menunjukkan bahwa pernikahan dini berkorelasi dengan tingginya angka putus sekolah, rendahnya akses terhadap layanan kesehatan reproduksi, serta meningkatnya risiko komplikasi kehamilan dan persalinan (Nour, 2019). Selain itu, anak perempuan yang menikah dini memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengalami kekerasan dalam rumah tangga serta memiliki kontrol yang terbatas terhadap pengambilan keputusan dalam rumah tangga (Raj et al., 2023).

Faktor-faktor yang mendorong terjadinya pernikahan dini meliputi kemiskinan, norma sosial dan budaya, serta kurangnya akses terhadap pendidikan. di Indonesia menunjukkan bahwa norma budaya dan tekanan keluarga memainkan peran penting dalam memaksa anak perempuan untuk menikah sebelum usia 18 tahun, dengan alasan menjaga kehormatan keluarga atau menghindari kehamilan di luar nikah (Narullah et.al, 2021).

Dari sisi kesehatan, pernikahan dini berdampak langsung terhadap kesehatan reproduksi remaja. Menurut UNICEF (2020), anak perempuan yang menikah sebelum usia 18 tahun berisiko dua kali lebih besar mengalami komplikasi kehamilan dan kematian ibu dibandingkan perempuan yang menikah

di usia dewasa. Hal ini dikarenakan ketidaksiapan fisik dan psikologis mereka dalam menghadapi kehamilan dan persalinan.

Data yang diperoleh dari UNICEF pada tahun 2023 mengungkapkan bahwa dari 640 juta anak perempuan dan wanita yang saat ini hidup dan telah menikah pada usia kanak-kanak, pernikahan anak paling banyak terjadi di Asia Selatan (45%) dan Afrika sub-Sahara (20%). Selanjutnya, Asia Timur dan Pasifik menyumbang 15%, sementara Amerika Latin dan Karibia mencatat 9%. India memiliki tingkat pernikahan dini yang mencapai 58%, yang menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga pernikahan usia dini di seluruh dunia terjadi di negara tersebut. (*United Nations Internasional children's Emergency Fund*, 2023).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2023 tercatat sekitar 11,2% perempuan usia 20-24 tahun di Indonesia menikah sebelum usia 18 tahun. Angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 14,7%, namun tetap memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Data BPS juga menunjukkan bahwa prevalensi pernikahan dini cenderung lebih tinggi di daerah perdesaan dibandingkan perkotaan, dengan perbandingan 15,3% dan 7,1%. (Badan Pusat Statistik, 2024).

Jumlah perkawinan di kalangan individu berusia di bawah 18 tahun di Aceh telah mencapai angka yang memprihatinkan, yaitu 4.319 orang. Berdasarkan distribusi di 23 kabupaten/kota, Kota Subulussalam mencatat jumlah tertinggi dengan 248 orang yang menikah sebelum mencapai usia 18 tahun. Diikuti oleh Aceh Utara dengan 231 orang, Aceh Timur sebanyak 228 orang, Aceh Barat 221 orang, dan Gayo Lues 218 orang. Sementara itu, Kota Banda Aceh mencatat

jumlah terendah untuk perkawinan di bawah usia 18 tahun, yaitu hanya 79 orang. Selanjutnya, Sabang mencatat 108 orang, Langsa 130 orang, Aceh Tenggara 154 orang, dan Aceh Tengah 157 orang (Beranda Data, 2024).

Pernikahan dini merupakan isu kesehatan dan sosial yang masih menjadi tantangan di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Kabupaten Gayo Lues, Provinsi Aceh. Menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 2019, batas usia minimal menikah bagi perempuan dan laki-laki adalah 19 tahun. Namun, dalam praktiknya, banyak remaja yang menikah sebelum mencapai usia tersebut, terutama karena pengaruh budaya, ekonomi, pendidikan yang rendah, dan minim.

Kabupaten Gayo Lues dikenal memiliki adat dan nilai-nilai budaya yang kuat, namun dalam beberapa kasus, nilai-nilai tersebut juga mendorong remaja untuk menikah lebih cepat demi menjaga kehormatan keluarga atau menghindari hubungan yang dianggap tidak pantas secara sosial. Kecamatan Blangkejeren merupakan salah satu kecamatan dengan trend angka pernikahan dini yang terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2023, tercatat sebanyak 33 pernikahan dini, tahun 2024, terdapat 87 kasus pernikahan di bawah usia 18 tahun, dan 23 di antaranya adalah siswa yang terpaksa putus sekolah. Angka pernikahan dini di Kabupaten Gayo Lues ini mencapai 18,5%, jauh di atas rata-rata nasional (Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Blangkejeren, 2024).

SMA Negeri 1 Blangkejeren sebagai salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Gayo Lues tidak luput dari permasalahan pernikahan dini. Berdasarkan data dari pihak sekolah, dalam kurun waktu 2021-2023 tercatat 15 kasus siswa

yang mengundurkan diri dari sekolah akibat pernikahan dini. Dari jumlah tersebut, 11 kasus melibatkan siswa perempuan dan 4 kasus melibatkan siswa laki-laki. Hal ini menjadi keprihatinan tersendiri mengingat pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mencegah pernikahan dini.

Berdasarkan survei awal terhadap 8 siswa SMA Negeri 1 Blangkejeren didapatkan hasil bahwa 5 dari 8 siswa (62,5%) menyatakan bahwa mereka jarang mendapatkan perhatian atau curahan kasih sayang dari orang tua. Mereka merasa tidak memiliki tempat bercerita di rumah ketika menghadapi masalah pribadi (dukungan emosional), 4 dari 8 siswa (50%) mengatakan bahwa keluarga kurang terlibat dalam membantu mereka memenuhi kebutuhan belajar atau aktivitas remaja. Bahkan, dua siswa mengaku harus bekerja sambil sekolah untuk membantu ekonomi keluarga (dukungan instrumental), 6 dari 8 siswa (75%) menyatakan bahwa orang tua belum pernah memberikan edukasi atau nasihat secara langsung tentang bahaya pernikahan dini dan pentingnya pendidikan (dukungan informasional), 5 dari 8 siswa (62,5%) merasa bahwa orang tua cenderung menilai mereka berdasarkan nilai akademik semata, tanpa memberikan dukungan yang membangun untuk pengembangan diri secara utuh dan 5 dari 8 siswa (62,5%) merasa bahwa orang tua cenderung menilai mereka berdasarkan nilai akademik semata, tanpa memberikan dukungan yang membangun untuk pengembangan diri secara utuh.

Hasil wawancara dengan pihak Bimbingan Konseling (BK) SMA Negeri 1 Blangkejeren, faktor-faktor penyebab pernikahan dini di kalangan siswa antara lain kurangnya pemahaman tentang dampak pernikahan dini, tekanan sosial

budaya, masalah ekonomi keluarga, kehamilan tidak diinginkan, dan yang cukup signifikan adalah minimnya dukungan keluarga dalam upaya pencegahan. Sebanyak 60% dari kasus pernikahan dini di sekolah ini terjadi pada keluarga dengan tingkat pendidikan orang tua yang rendah dan kurangnya komunikasi efektif antara orang tua dan anak terkait kesehatan reproduksi dan perencanaan masa depan.

Berdasarkan fenomena latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian terkait “Hubungan Dimensi Dukungan Keluarga Dengan Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah ”bagaimanakah hubungan dimensi dukungan keluarga dengan upaya pencegahan pernikahan dini di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2025?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan dimensi dukungan keluarga dalam upaya pencegahan pernikahan dini di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

Ada pun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hubungan dukungan emosional dengan upaya pencegahan pernikahan dini di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2025.
2. Mengetahui hubungan dukungan informasi dengan upaya pencegahan pernikahan dini di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2025.
3. Mengetahui hubungan dukungan instrumental dengan upaya pencegahan pernikahan dini di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues 2025.
4. Mengetahui hubungan dukungan penilaian dengan upaya pencegahan pernikahan dini di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu di bidang kesehatan remaja dan peran dukungan keluarga dalam pencegahan pernikahan dini.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai alat advokasi dan kajian untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan pernikahan dini.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Remaja: Meningkatkan kesadaran pentingnya dukungan keluarga dalam mengambil keputusan hidup.

2. Bagi Keluarga: Menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan peran dalam membimbing anak remaja.
3. Bagi Sekolah: Sebagai dasar penguatan program konseling dan pendidikan karakter berbasis keluarga.
4. Bagi Pemerintah Daerah: Menjadi referensi dalam penyusunan kebijakan pencegahan pernikahan dini berbasis lokal.
5. Bagi Peneliti Lain: Sebagai rujukan untuk penelitian lanjutan terkait isu pernikahan dini dan dukungan sosial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pernikahan Dini

2.1.1 Pengertian Pernikahan Dini

Pernikahan dini merujuk pada pernikahan yang terjadi sebelum mencapai usia reproduktif, yaitu di bawah 20 tahun. Sementara itu, perkawinan muda (early marriage) adalah pernikahan yang dapat bersifat formal maupun informal yang dilangsungkan sebelum usia 18 tahun. Menurut Ghifari, pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilaksanakan pada usia yang masih muda. Dewasa muda didefinisikan sebagai individu yang berusia antara 10 hingga 19 tahun dan belum terikat dalam pernikahan (Desiyanti dalam Husna et al., 2024).

Terdapat beberapa faktor yang berkontribusi terhadap fenomena pernikahan dini di kalangan remaja. Pertama, karakteristik orang tua, di mana orang tua sering kali merasa khawatir akan aib jika anak perempuan mereka terlibat dalam hubungan yang terlalu dekat dengan pria, sehingga mereka memilih untuk menikahkan anaknya. Kedua, remaja sering kali mengambil keputusan untuk menikah berdasarkan perasaan emosional, dengan keyakinan bahwa cinta mereka cukup kuat untuk melanjutkan ke jenjang pernikahan. Ketiga, lingkungan dan pergaulan juga berperan, terutama ketika kehamilan terjadi selama masa pacaran. Terakhir, faktor budaya turut mempengaruhi, di mana ada anggapan bahwa anak perempuan yang menikah terlambat dapat membawa aib bagi keluarga. Semua faktor ini saling terkait dan berkontribusi pada meningkatnya angka pernikahan dini di kalangan remaja (Puspasari dalam Zelharsandy, 2022).

Pernikahan dini adalah suatu pernikahan yang dilakukan secara resmi oleh remaja yang usianya belum memenuhi syarat minimum untuk menikah. Ketentuan ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Selanjutnya, undang-undang tersebut mengalami revisi melalui Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 yang mulai berlaku pada 15 Oktober 2012. Dalam revisi tersebut, ditetapkan bahwa syarat usia minimum bagi individu yang ingin menikah adalah 19 tahun, baik untuk laki-laki maupun perempuan (Almahisa, 2021).

2.1.2 Faktor Penyebab Pernikahan Dini

Alasan umum di balik pernikahan dini sering kali berkaitan dengan upaya untuk menghindari hubungan seksual di luar nikah, atau disebabkan oleh situasi seperti Married By Accident (MBA), di mana seseorang sudah hamil sebelum menikah. Selain itu, faktor-faktor lain seperti kekhawatiran akan status sebagai perawan atau perjaka yang sudah tua, kondisi ekonomi, serta pengaruh lingkungan dan norma sosial budaya juga berperan signifikan dalam terjadinya pernikahan dini (Lena Dan Juliana, 2022).

Kesulitan ekonomi juga menjadi salah satu faktor yang mendorong terjadinya pernikahan dini. Tingkat ekonomi yang rendah membuat banyak orang tua beranggapan bahwa menikahkan anak dapat mengurangi beban hidup keluarga, sehingga banyak di antara mereka yang memilih untuk menikahkan anak meskipun usia anak tersebut belum mencukupi untuk menikah (Brier & Lia Dwi dalam Rika et al., 2023).

1. Faktor Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja di Kabupaten Gayo Lues telah menjadi salah satu faktor signifikan yang mendorong terjadinya pernikahan dini. Remaja yang terlibat dalam perilaku berisiko seperti pacaran yang melampaui batas, mengabaikan norma sosial, dan kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi sering kali berakhir dengan kehamilan tidak diinginkan. Kondisi ini kemudian memaksa keluarga untuk mengambil jalan pintas berupa pernikahan dini sebagai solusi untuk menutupi aib dan menghindari stigma sosial yang lebih besar dalam masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai adat dan agama (Lena Dan Juliana, 2022).

Perkembangan psikologis remaja yang belum matang berkontribusi pada pengambilan keputusan yang impulsif dan kurangnya pertimbangan jangka panjang. Di Gayo Lues, fenomena kenakalan remaja diperkuat dengan minimnya fasilitas pengembangan diri yang positif dan kegiatan yang dapat menyalurkan energi remaja ke hal-hal yang produktif. Akibatnya, banyak remaja mencari pelampiasan melalui hubungan romansa yang prematur, yang tidak jarang berujung pada pernikahan dini ketika hubungan tersebut dianggap telah melanggar norma sosial oleh masyarakat sekitar (Almahisa, 2021).

Ketidakmampuan remaja dalam mengelola konflik dan tekanan sosial juga menjadi pemicu kenakalan yang berujung pada pernikahan dini. Banyak remaja di Gayo Lues yang merasa tidak memiliki ruang yang aman untuk mengekspresikan diri dan mencari bimbingan. Mereka cenderung mencari validasi dan penerimaan dari pasangan, yang sering kali diwujudkan dalam bentuk hubungan intim

pranikah. Ketika situasi ini terungkap, pernikahan dini menjadi jalan keluar yang dipilih untuk meminimalisir konflik sosial, meskipun hal ini berpotensi menciptakan permasalahan baru yang lebih kompleks dalam kehidupan remaja yang belum siap mengemban tanggung jawab pernikahan (Rika et al., 2023).

1. Sikap Orang Tua

Orang tua yang merasa cemas terhadap hubungan pacaran anak mereka dengan lawan jenis sering kali mengambil tindakan tegas dengan memutuskan untuk menikahkan anaknya. Tindakan ini dilakukan tanpa mempertimbangkan kematangan individu, baik dari segi psikologis maupun biologis, yang diperlukan untuk memasuki kehidupan pernikahan (Dewi Puspito Sari, 2023).

2. Dorongan Keluarga

Pernikahan dini sering kali dipicu oleh tekanan dari keluarga, khususnya orang tua. Faktor-faktor ini berkaitan erat dengan kondisi sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan yang dimiliki, serta kepercayaan dan tradisi yang dianut dalam keluarga. Selain itu, kemampuan keluarga dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh remaja juga berperan penting (Mallaida, 2023).

3. Pengetahuan

Remaja yang memiliki pendidikan rendah dan minim pengetahuan mengenai pernikahan dini cenderung lebih mungkin untuk menikah pada usia yang lebih muda dibandingkan dengan remaja yang memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan yang lebih baik (Dewi Puspito Sari, 2023).

4. Pendidikan

Remaja berpendidikan tinggi berisiko lebih rendah untuk menikah dini dan lebih mungkin menerima informasi tentang konsekuensi kesehatan dari pernikahan dini. Tingkat pendidikan memberikan pemahaman yang matang kepada individu untuk membuat pilihan (Solehah, 2023).

5. Ekonomi

Salah satu penyebab pernikahan dini adalah untuk mengurangi beban keluarga. Orang tua yang menyuruh anaknya untuk menikah di usia muda percaya bahwa jika mereka menikah saat masih muda, beban ekonomi mereka akan berkurang satu per satu (Solehah, 2023).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 (yang merupakan perubahan atas UU No. 1 Tahun 1974), batas usia minimal untuk melangsungkan pernikahan di Indonesia adalah: 19 tahun bagi laki-laki dan Perempuan Sebelum perubahan ini, UU No. 1 Tahun 1974 menetapkan batas usia minimal 16 tahun untuk perempuan dan 19 tahun untuk laki-laki. Perubahan ini dibuat untuk mencegah pernikahan dini dan menjamin hak anak (Mallaida, 2023).

2.1.3. Dampak Pernikahan Dini Menurut Undang-Undang

Dalam pertimbangan UU No. 16 Tahun 2019, disebutkan beberapa dampak negatif pernikahan dini:

1. Menghambat hak anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal
2. Meningkatkan risiko eksplorasi dan kekerasan terhadap anak
3. Berdampak negatif pada kesehatan reproduksi

4. Berpotensi menyebabkan permasalahan pendidikan yang tidak tuntas
5. Meningkatkan risiko kemiskinan
6. Dapat menyebabkan berbagai permasalahan sosial dan psikologis

UU ini dibuat sebagai upaya untuk menurunkan angka pernikahan dini di Indonesia dengan menaikkan batas usia minimal pernikahan, yang diharapkan dapat memberikan kesempatan lebih besar bagi anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Perlu diketahui bahwa dalam kasus tertentu, pengadilan dapat memberikan dispensasi dengan alasan mendesak dan disertai bukti pendukung yang cukup.

2.1.4 Dampak Pernikahan Dini Bagi Remaja Di Dalam Undang-Undang

Dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 yang merupakan perubahan atas UU No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, dampak pernikahan dini terhadap remaja diakui sebagai salah satu pertimbangan utama untuk menaikkan batas usia minimal pernikahan. Meskipun undang-undang tersebut tidak merinci secara ekstensif semua dampak, beberapa dampak yang diakui dalam pertimbangan undang-undang tersebut meliputi:

1. Menghambat pemenuhan hak-hak dasar anak, termasuk hak atas pendidikan, kesehatan, dan tumbuh kembang yang optimal
2. Meningkatkan risiko kematian ibu dan bayi serta komplikasi kehamilan dan persalinan karena organ reproduksi yang belum matang
3. Berpotensi mengganggu atau menghentikan pendidikan anak, khususnya anak perempuan
4. Meningkatkan kerentanan terhadap kekerasan dalam rumah tangga

5. Meningkatkan risiko kemiskinan karena ketidaksiapan ekonomi
6. Mengurangi kesempatan anak untuk berpartisipasi dalam pembangunan

Undang-undang ini mengakui bahwa pernikahan dini dapat menimbulkan berbagai masalah sosial, ekonomi, dan kesehatan bagi remaja, sehingga perlu diambil langkah untuk mencegahnya melalui penetapan batas usia minimal pernikahan yang lebih tinggi, yaitu 19 tahun baik untuk laki-laki maupun perempuan.

Berdasarkan informasi dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), pernikahan di usia dini membawa berbagai dampak negatif. Beberapa contohnya termasuk tingginya angka kematian ibu dan bayi, masalah gizi pada anak, serta kondisi perekonomian yang rendah. Individu yang menikah sebelum mencapai usia 18 tahun menghadapi banyak risiko terkait pendidikan dan kesehatan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kemiskinan dan kekerasan. Wanita yang menikah sebelum usia yang cukup berisiko mengalami kematian akibat komplikasi selama kehamilan dan persalinan, serta berisiko tinggi terhadap kematian bayi (Solehah, 2023).

Fenomena pernikahan dini sering kali menjadikan perempuan sebagai korban. Remaja perempuan yang hamil sebelum menikah sering kali menghadapi tekanan dari masyarakat jika mereka tidak segera menikah, dan hal ini menjadi bahan perbincangan di kalangan orang-orang. Namun, pernikahan yang dilakukan terlalu dini dapat berdampak negatif pada kesehatan remaja perempuan, termasuk peningkatan risiko kematian ibu, karena secara fisik mereka belum siap untuk melahirkan. Selain itu, dampak lainnya mencakup hilangnya hak untuk

mengakses pendidikan, hak untuk mendapatkan perlindungan dari orang tua, serta ketidaksiapan mental dalam menjalani peran yang mungkin tidak dapat dilaksanakan dengan baik, yang dapat mengakibatkan tekanan psikologis (Husna et al., 2024).

Pernikahan dini memiliki dampak yang buruk terhadap kesehatan ibu dan anak, seperti:

1. Anemia

Usia ibu hamil yang lebih muda cenderung berhubungan dengan kadar hemoglobin yang lebih rendah. Wanita yang berusia di bawah 20 tahun memiliki risiko tinggi untuk mengalami anemia. (Hapisah & Ahmad, 2015).

2. Keguguran

Faktor penyebab abortus di Indonesia menunjukkan bahwa penyebab utama terjadinya abortus adalah usia ibu saat hamil. Salah satu faktor yang berkaitan dengan kejadian abortus adalah pernikahan yang terjadi pada usia muda. (Zelharsandy, 2022).

3. Perdarahan Postpartum

Kematian yang disebabkan oleh perdarahan postpartum pada ibu umumnya terjadi dalam 24 jam pertama setelah melahirkan akibat kehilangan darah yang berlebihan. (Zelharsandy, 2022).

4. Preeklampsia

Pada usia di bawah 20 tahun, individu lebih berisiko mengalami Preeklamsi dan Eklamsi. Selain itu, mereka juga memiliki kemungkinan yang lebih

tinggi untuk melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) atau mengalami masalah gizi (Dielsa, 2020).

5. BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah)

Bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) memiliki kemungkinan tinggi untuk mengalami berbagai penyakit, termasuk asfiksia, hipotermi, infeksi, ikterus, masalah dalam pemberian ASI, serta stunting. Selain itu, mereka juga berisiko menghadapi masalah kesehatan di masa dewasa, seperti hipertensi, diabetes mellitus, dan penyakit kardiovaskular (Yuwana et al., 2022).

6. Perematur

Kelahiran yang terjadi sebelum minggu ke-37 atau lebih awal dari hari perkiraan lahir. Kondisi ini terjadi ketika kontraksi rahim mengakibatkan terbukanya leher rahim (serviks) sehingga membuat janin memasuki jalan lahir (Zelharsandy, 2022).

2.1.5 Pencegahan Pernikahan Dini

Upaya yang dapat dilakukan sesuai dengan program Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) adalah melalui Generasi Berencana (GenRe), yang dilaksanakan dengan pendekatan ganda. Pendekatan pertama ditujukan kepada remaja itu sendiri, melalui pengembangan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) sebagai media untuk membentuk sikap positif remaja putri. Pendekatan kedua diarahkan kepada keluarga yang memiliki remaja, melalui pengembangan kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) (Puspito Sari, 2023).

Untuk pencegahan pernikahan dini diperlukan berbagai upaya yang saling melengkapi, antara lain:

1. Pendidikan formal

Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi semua anak, terutama anak perempuan.

2. Pendidikan seks

Memberikan informasi yang akurat dan komprehensif tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas.

3. Pendidikan tentang hak-hak anak

Membekali anak dengan pengetahuan tentang hak-hak mereka dan cara mempertahankannya.

4. Kampanye kesadaran

Melalui media massa dan kegiatan komunitas, mengubah persepsi masyarakat tentang pernikahan dini.

5. Penguatan peran perempuan

Memberikan ruang bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di keluarga dan masyarakat.

6. Peningkatan penegakan hukum

Menindak tegas kasus pernikahan anak dan memberikan perlindungan hukum bagi korban

7. Dukungan keluarga

Perlunya dukungan keluarga terhadap anak seperti dukungan emosional yaitu perhatian serta percaya terhadap anak dan dukungan informasional

menjalin komunikasi yang baik dengan anak dan selalu menanya kan hal-hal kecil seperti mau kemana atau pergi dengan siapa.

2.2 Konsep Dukungan Keluarga

2.2.1 Pengertian Dukungan Keluarga

Keluarga merupakan ikatan yang saling mempengaruhi dan terikat baik dalam internal maupun eksternal nya. biasanya akan hidup sama sama dalam satu rumah ataupun secara terpisah, tetapi akan menganggap rumah merupakan tujuan pulang mereka. Keluarga akan memiliki karakter dan ciri masing masing pada setiap anggotanya, dan akan selalu mempertahankan suatu budaya yang ada pada lingkungannya, berperan sesuai dengan karakter yang dimiliki (Mallaida, 2023).

Dukungan dari keluarga merujuk pada bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lainnya dalam bentuk barang, jasa, informasi, dan nasihat, yang dapat membuat penerima dukungan merasa dicintai, dihargai, dan tenang. Dukungan ini mencerminkan sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap individu yang sedang mengalami sakit. Anggota keluarga percaya bahwa orang yang bersikap mendukung akan selalu siap untuk memberikan pertolongan dan bantuan yang dibutuhkan (Misgyianto, 2014).

2.2.2 Jenis Dukungan Keluarga

Menurut beberapa teori ada 4 jenis dukungan sosial keluarga, yaitu sebagai berikut:

a. Dukungan Emosional

Dukungan emosional melibatkan ekspresi empati, perhatian, pemberian semangat, kehangatan pribadi, cinta, atau bantuan emosional. Dengan

semua tingkah laku yang mendorong perasaan nyaman dan mengarahkan individu untuk percaya bahwa ia dipuji, dihormati, dan dicintai, dan bahwa orang lain bersedia untuk memberikan perhatian (Sarafino, 2011). Keluarga adalah tempat yang aman, nyaman dan damai untuk istirahat dan pemulihan, dan perolehan emosional adalah dukungan emosional, termasuk ekspresi simpati, empati, perawatan, cinta, perhatian, dan kepercayaan pada orang lain (Harnilawati, 2013). Dukungan emosional keluarga merupakan tempat berlindung untuk beristirahat dan untuk penyembuhan serta berperan penting dalam penguasaan emosi (Perdana, 2017). Dukungan emosional adalah seperti memberikan rasa kepedulian kepada keluarga dan memberikan rasa aman dan nyaman (Adawia, 2020).

a. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental merupakan dukungan yang diberikan oleh keluarga secara langsung yang meliputi bantuan material seperti memberikan tempat tinggal, meminjamkan atau memberikan uang dan bantuan dalam mengerjakan tugas rumah sehari-hari (Sarafino, 2011). Dukungan instrumental yang berfokus pada keluarga membantu dalam bentuk dukungan praktis dan konkret dalam bentuk dukungan langsung dari orang-orang yang dapat dipercaya, seperti materi, energi, dana, dan fasilitas (Harnilawati, 2013). Dukungan instrumental yang paling banyak diberikan adalah keluarga menyediakan semua kebutuhan sandang dan pangan dan fasilitas lainnya (Perdana, 2017). Dukungan instrumental

adalah melengkapi fasilitas dan kebutuhan keluarga seperti baju, makanan dan tempat tingal yang nyaman (Adawia, 2020).

b. Dukungan Informasional

keluarga berfungsi sebagai pemberi informasi, dimana keluarga menjelaskan tentang pemberian saran, informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi (Sarafino, 2011). Dukungan adalah bantuan dalam bentuk informasi atau nasihat. Dukungan ini sering kali mencakup informasi tentang sumber daya yang dapat membantu mengatasi masalah yang dihadapi, saran praktis, atau informasi tentang cara mengatasi masalah yang dihadapi (Harnilawati, 2013). Informasi dapat berupa saran, nasehat atau petunjuk yang dapat digunakan suatu masalah kesehatan dalam anggota keluarga (Perdana, 2017). Dukungan informasional adalah selalu mengingatkan dan memberikan nasehat yang baik kepada keluarga (Adawia, 2020)

c. Dukungan Penilaian Atau Penghargaan

Dukungan penghargaan atau penilaian adalah keluarga bertindak membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan, dan perhatian (Sarafino, 2011). Dukungan penilaian adalah Keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi masalah serta sebagai sumber validator identitas anggota keluarga, diantaranya memberikan, pengakuan, penghargaan,

pembimbing, penilaian positif (Harnilawati, 2013). Dukungan penilaian adalah sebuah puji dan semangat kepada sesama keluarga dan mengapresiasi semua perestasi yang dimiliki keluarga (Perdana, 2017). Dukungan penghargaan adalah seperti merayakan ulang tahun, memberikan puji kepada keluarga dan selalu mendukung hobi masing-masing keluarga (Adawia, 2020).

Dukungan keluarga menurut para ahli dalam buku putra, 2019 yaitu:

1. Dukungan informasional

Manfaat dari dukungan ini adalah dapat menekan munculnya stressor karena informasi yang diberikan dapat menyumbangkan sugesti yang khusus pada pasien (Scott, 2012). Aspek - aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk, dan pemberian informasi (Yusra, 2011).

2. Dukungan Penilaian / Penghargaan

Dukungan yang positif dari orang-orang disekitarnya, dorongan atau pernyataan setuju terhadap ide-ide atau perasaan individu (Scott, 2012). Dukungan ini membuat seseorang merasa bangga dan dihargai, keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi masalah, diantaranya memberikan support, pengakuan, penghargaan, dan perhatian (Yusra, 2011).

3. Dukungan Instrumental

Manfaat dukungan ini adalah mendukung pulihnya semangat yang menurun, merasa masih ada perhatian dan kepedulian dari lingkungan

pada seseorang yang sedang mengalami penderitaan (Scott, 2012).

Keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkret diantaranya bantuan langsung dari orang yang diandalkan seperti materi, tenaga dan sarana (Yusra, 2011).

4. Dukungan Emosional

Keluarga sebagai sebuah tempat yang aman dan damai membantu penguasaan terhadap emosi. Manfaat dari dukungan ini adalah menjamin nilai nilai individu akan selalu terjaga kerahasiaannya dari keingintahuan orang lain (Scott, 2012). Aspek aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian dan mendengarkan serta didengarkan (Yusra, 2011).

2.2.3 Theory Plan Behavior (TPB)

Ada beberapa tujuan dan manfaat dari teori ini, antara lain adalah untuk meramalkan dan memahami pengaruh-pengaruh motivasional terhadap yang bukan di bawah kendali atau kemauan individu sendiri. Untuk mengidentifikasi bagaimana dan kemana mengarahkan strategi-strategi untuk perubahan perilaku dan juga untuk menjelaskan pada setiap aspek penting beberapa perilaku manusia.

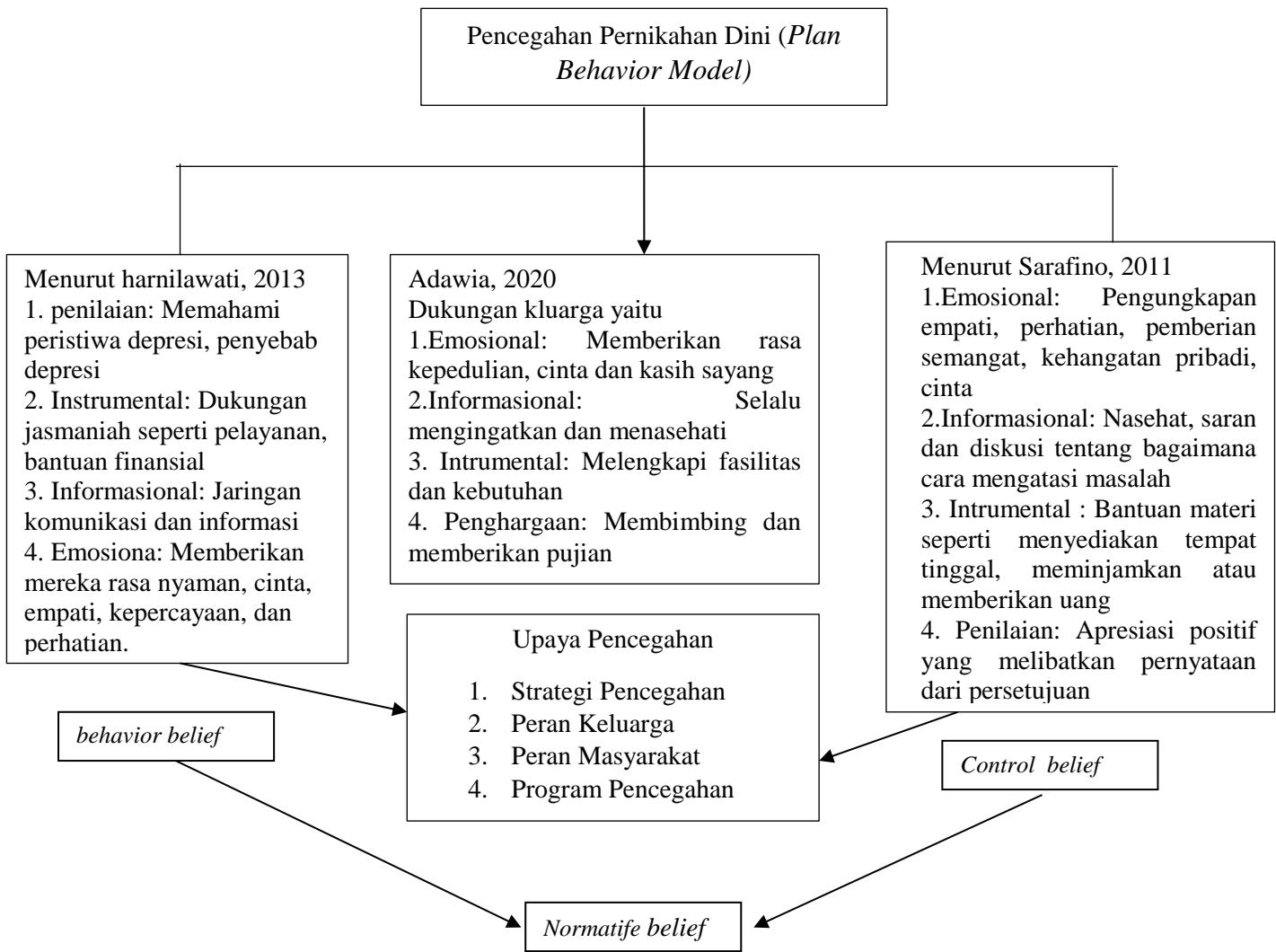
Teori ini menyediakan suatu kerangka untuk mempelajari sikap terhadap perilaku yaitu pencegahan pernikahan dini. Berdasarkan teori tersebut, penentu terpenting perilaku seseorang adalah intensi untuk berperilaku. Intensi individu untuk menampilkan perilaku tersebut dan norma subyektif. Sikap individu terhadap perilaku meliputi kepercayaan mengenai suatu perilaku, evaluasi

terhadap perilaku, norma subyektif, kepercayaan-kepercayaan normatif dan motivasi untuk patuh.

Jika seseorang mempersepsikan bahwa hasil dari menampilkan suatu perilaku tersebut positif, ia akan memiliki sikap positif terhadap perilaku tersebut. Sebaliknya juga dapat dinyatakan bahwa jika suatu perilaku dipikirkan negatif. Jika orang-orang lain yang relevan memandang bahwa menampilkan perilaku tersebut sebagai suatu yang positif dan seseorang tersebut termotivasi untuk memenuhi harapan orang-orang lain yang relevan, maka itulah yang disebut dengan norma subyektif yang positif. Jika orang-orang lain melihat perilaku yang akan ditampilkan sebagai sesuatu yang negatif dan seseorang tersebut ingin memenuhi harapan orang-orang lain tersebut, itu yang disebut dengan norma subyektif negatif.

Theory planned behavior adalah tambahan penentu intensi berperilaku yang ketiga, yaitu perceived behavioral control (PBC). PBC ditentukan oleh dua faktor yaitu control beliefs (kepercayaan mengenai kemampuan dalam mengendalikan) dan perceived power (persepsi mengenai kekuasaan yang dimiliki untuk melakukan suatu perilaku). PBC mengidentifikasi bahwa pencegahan prnikahan dini dipengaruhi oleh bagaimana ia mempersepsi tingkat kesulitan atau kemudahan untuk menampilkan suatu perilaku tertentu. Jika seseorang memiliki control belief yang kuat mengenai faktor-faktor yang ada akan memfasilitasi suatu perilaku, maka seseorang tersebut memiliki persepsi yang tinggi untuk mengendalikan suatu perilaku.

2.3 kerangka Teori



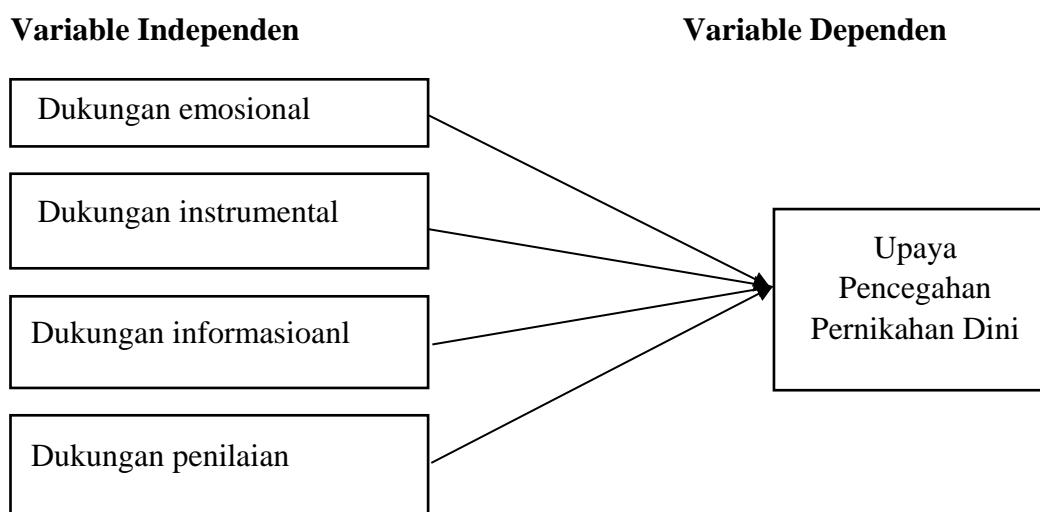
Gambar 2.1 Kerangka Teori

BAB III

KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1 Kerangka konsep

Adapun kerangka konsep dalam penelitian yaitu modifikasi teori *Plan Behavior Model* adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah yang mempengaruhi variabel lain yaitu dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian.

3.2.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang keadaannya dipengaruhi oleh variabel lain yaitu Upaya Pencegahan Pernikahan Dini.

3.3 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Defenisi perasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen (Terikat)						
1.	Upaya Pencegahan Pernikahan Dini	Aktivitas dan tindakan yang dilakukan remaja untuk mencegah pernikahan di usia muda	Membagikan kuesioner	Kuesioner	a. Ada b. Tidak Ada	Ordinal
Variabel Indenpenden						
2.	Dukungan Emosional	Bentuk dukungan berupa empati, kepedulian, dan perhatian yang diberikan kepada remaja terkait pencegahan pernikahan dini	Membagikan kuesioner	Kuesioner	a. Ada b. Tidak Ada	Ordinal
3.	Dukungan Instrumental	Bantuan langsung berupa materi, waktu, atau tenaga yang diberikan untuk mencegah pernikahan dini	Membagikan kuesioner	Kuesioner	a. Ada b. Tidak Ada	Ordinal
4.	Dukungan Informasional	Pemberian nasihat, saran, dan informasi terkait dampak pencegahan terkait pencegahan	Membagikan Kuesioner	Kuesioner	a. Ada b. Tidak Ada	Ordinal

		pernikahan dini				
5.	Dukungan Penilaian	Pemberian umpan balik, persetujuan, dan evaluasi terhadap upaya pencegahan pernikahan dini	Membagikan Kuesioner	Kuesioner	a. Ada b. Tidak Ada	Ordinal

3.4 Aspek Pengukuran Variabel

1. Upaya pencegahan penikahan dini
 - a. Ada , jika jawaban dari responden $x \geq 22,89$
 - b. Tidak Ada, jika jawaban dari responden $x < 22,89$
2. Dukungan Emosional
 - a. Ada , jika jawaban dari responden $x \geq 16,65$
 - b. Tidak Ada, jika jawaban dari responden $x < 16,65$
3. Dukungan Intsrumental
 - a. Aktif, jika jawaban dari responden $x \geq 12,88$
 - b. Tidak Aktif, jika jawaban dari responden $x < 12,88$
4. Dukungan Informasional
 - a. Aktif, jika jawaban dari responden $x \geq 12,97$
 - b. Tidak Aktif, jika jawaban dari responden $x < 12,97$
5. Dukungan Penilaian
 - a. Aktif, jika jawaban dari responden $x \geq 16,25$
 - b. Tidak Aktif, jika jawaban dari responden $x < 16,25$

3.5 Hipotesa Penelitian

1. Ada hubungan dukungan emosional dengan upaya pencegahan pernikahan dini di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.
2. Ada hubungan dukungan instrumental dengan upaya pencegahan pernikahan dini di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.
3. Ada hubungan dukungan informasional dengan upaya pencegahan pernikahan dini di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.
4. Ada hubungan dukungan penilaian dengan upaya pencegahan pernikahan dini di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif Analitik dengan desain *cross sectional studi* yaitu variabel independen dan dependen diteliti pada waktu bersamaan untuk melihat bagaimana hubungan dimensi dukungan keluarga dengan upaya pencegahan pernikahan dini di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2019), populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan di teliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Blangkejeren pada tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 740 siswa.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti (Sugiyono, 2019). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{740}{1 + 740(0.1)^2}$$

$$n = \frac{740}{8,4}$$

$$n = 88$$

Keterangan:

N = Besar Populasi

n = Besar Sampel

d = Tingkat kepercayaan/ ketepatan yang diinginkan (10% = 0.1).

Jadi, besar sampel yang akan diteliti sebanyak 88 orang. Pengambilan sampel di lakukan secara *proportional sampling* adalah teknik yang mengambil sampel secara representatif dan setiap subjek ditentukan secara seimbang dengan banyaknya subjek dari setiap strata.

Proporsional sampling digunakan untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing kelas di SMA Negeri 1 Blangkejeren. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa SMA Negeri 1 Blangkejeren
2. Bersedia menjadi responden
3. Belum menikah

Adapun rumus *proportional sampling* yaitu:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan:

ni = jumlah anggota sampel menurut stratum

n = jumlah anggota sampel seluruhnya

Ni = jumlah anggota populasi menurut stratum

N = jumlah anggota populasi seluruhnya

Tabel 4.1 Proporsional Sampling Tiap Kelas di SMA Negeri 1 Blangkejeren

Kelas	Jumlah Populasi	Proporsi	Perhitungan	Jumlah Sampel
Kelas I	248	248/740	$248/740 \times 88$	29
Kelas II	254	254/740	$254/740 \times 88$	30
Kelas III	238	238/740	$238/740 \times 88$	29
Total	740			88

Cara mencari responden dengan cara random sampling (acak sederhana) menurut urutan absensi, penulis membuat nomor undian berdasarkan ganjil genap menurut absensi dan di ambil secara acarak

4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

4.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

4.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 19-22 April, 2025.

4.4 Tehnik Pengumpulan Data

4.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh penelitian melalui kuesioner penelitian yang diadopsi dari: variabel pencegahan pernikahan dini diadopsi dari penelitian Sari, D. P., & Wulandari, A. 2020, Fitriana, N., & Yuliani, R. 2021, sedangkan variabel dimensi dukungan keluarga diadopsi dari penelitian Nisa, K., & Febriani, R. 2022, kemudian dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dari penelitian.

4.4.2 Data Skunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang dapat mendukung kelengkapan data primer yang berhubungan dengan penelitian ini seperti data Dinas pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, pengendalian penduduk, dan keluarga berencana (DP3AP2KB) Kabupaten Gayo Lues, referensi kepustakaan terkait dengan penelitian, serta literatur-literatur dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

4.5 Pengolahan Data

Menurut endang (2021), data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data diteliti dan diperiksa serta kelengkapannya dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Editing*

Peneliti akan melakukan pengecekan ulang terhadap jawaban yang telah diberikan dengan tujuan agar semua jawaban sudah sesuai dengan apa yang diberikan oleh responden dan semua jawaban sudah lengkap.

2. *Coding*

Proses pemberian kode pada jawaban hasil penelitian untuk mempermudah pengelompokan dan pengolahan data. Langkah ini dilakukan dengan menandai data yang diperoleh menggunakan kode angka, seperti 1, 2, atau 3, sehingga mempermudah proses klasifikasi dan analisis.

3. *Transfering*

proses memasukkan data yang telah diberi kode secara berurutan ke dalam tabel sesuai dengan variabel yang diteliti.

4. *Entry*

Data Merupakan kegiatan memasukkan data yang sudah dilakukan pengkodean kedalam program computer SPSS.

5. *Tabulasi* (penyusunan data)

Proses mengorganisasi data agar mudah dijumlahkan, disusun, dan diatur untuk disajikan dan dianalisis. Data dari jawaban penelitian yang serupa dihitung dengan teliti dan disusun secara teratur ke dalam tabel.

4.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode yang dilakukan meliputi :

4.6.1 Analisis Univariat

Analisis Univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi tiap-tiap variabel yang diteliti baik variabel dependen maupun variabel independen dalam bentuk proporsi dengan skala ordinal.

4.6.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan variabel independen dengan variabel dependen digunakan uji *chi-square test* dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Program For Social Science*) atau program analisis statistika.

- a. Jika $p\ value > 0,05$ maka disimpulkan tidak ada hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

Pengolahan data diinterpretasikan menggunakan nilai probabilitas dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Bila pada tabel 2x2 dan tidak ada dijumpai nilai E (harapan) < 5 , maka uji yang dipakai sebaiknya *Continuity Correction*.
- b. Bila pada tabel 2x2 dijumpai nilai E (harapan) < 5 , maka uji yang digunakan adalah *Fisher Exact*.
- c. Bila tabel lebih dari 2x2, misalnya 3x2, dan lain-lain, maka digunakan uji *Pearson Chi-Square*.

4.7 Penyajian Data

Setelah data di analisis, informasi di sajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi, narasi, dan tabel silang untuk mempermudah pemahaman hasil penelitian.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Kondisi Geografis dan Demografi

SMA Negeri 1 Blangkejeren merupakan salah satu sekolah menengah atas Negeri yang berada di pusat Kabupaten Gayo Lues, tepatnya di Jalan Tgk. H. Muhammad Luddin – Bustanussalam Km.01, Kecamatan Blangkejeren, Provinsi Aceh. Lokasi sekolah ini terletak di wilayah ibu kota kabupaten, yang menjadikannya sebagai fasilitas pendidikan strategis dan menjadi rujukan utama dalam bidang pendidikan menengah atas di wilayah tersebut. Secara geografis, SMA Negeri 1 Blangkejeren berada di wilayah pegunungan dengan topografi yang berbukit dan bergelombang, serta memiliki ketinggian yang berkisar antara 400 hingga 1.200 meter di atas permukaan laut (mdpl). Kondisi geografis ini memberikan lingkungan yang sejuk dan alami

Kecamatan Blangkejeren sendiri memiliki luas wilayah sekitar 21.374 hektar, yang terdiri dari 21 kampung serta 76 dusun. Lingkungan yang hijau dan subur ini membuat kawasan sekolah memiliki udara yang sejuk serta lingkungan yang relatif asri dan alami.

Adapun batas wilayahnya sebagai berikut:

- | | |
|---------|---|
| Utara | : Berbatasan dengan Kecamatan Dabun Gelang |
| Selatan | : Berbatasan dengan Kecamatan Putri Betung |
| Timur | : Berbatasan dengan Kecamatan Blang Pegayon |
| Barat | : Berbatasan dengan Kecamatan Pining |

5.1.2. Analisa Univariat

1. Upaya Pencegahan Pernikahan Dini

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Di SMA Negeri 1
Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2025.

No	Upaya Pencegahan pernikahan dini	F	%
1	Tidak Ada	40	45,5%
2	Ada	48	54,5%
	Jumlah	88	100%

Sumber Data : Data Primer (Diolah Tahun 2025).

Berdasarkan Tabel 5.1, distribusi frekuensi upaya pencegahan pernikahan dini di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu sebanyak 48 orang (54,5%), menyatakan bahwa ada upaya pencegahan yang dilakukan. Sementara itu, 40 responden (45,5%) menyatakan bahwa upaya pencegahan pernikahan dini tidak dilakukan.

2. Dukungan Emosional Dengan Upaya Pencegahan Pernikahan Dini

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Dukungan Emosional Dengan Upaya Pencegahan
Pernikahan Dini Di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun
2025.

No	Dukungan Emosional	F	%
1	Tidak Ada	39	44,3%
2	Ada	49	55,7%
	Jumlah	88	100 %

Sumber Data : Data Primer (Diolah Tahun 2025).

Berdasarkan Tabel 5.2 mengenai distribusi frekuensi dukungan emosional terhadap upaya pencegahan pernikahan dini di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2025, diketahui bahwa sebagian besar responden,

yaitu sebanyak 49 orang (55,7%), menyatakan mendapatkan dukungan emosional.

Sementara itu, 39 responden (44,3%) menyatakan bahwa mereka tidak mendapatkan dukungan emosional dalam upaya pencegahan pernikahan dini.

3. Dukungan Informasional Dengan Upaya Pencegahan Pernikahan Dini

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Dukungan Informasional Dengan Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2025.

No	Dukungan Informasional	F	%
1	Tidak Ada	33	37,5%
2	Ada	55	62,5%
	Jumlah	88	100%

Sumber Data : Data Primer (Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan Tabel 5.3, distribusi frekuensi dukungan informasional terhadap upaya pencegahan pernikahan dini di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 56 orang (63,6%), menyatakan menerima dukungan instrumental dalam bentuk bantuan nyata. Dan hanya 32 responden (36,4%) yang menyatakan bahwa dukungan informasional tidak tersedia.

4. Dukungan Instrumental Dengan Upaya Pencegahan Pernikahan Dini

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Dukungan Instrumental Dengan Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2025.

No	Dukungan Instrumental	F	%
1	Tidak Ada	17	19,3%
2	Ada	71	80,7%
	Jumlah	88	100%

Sumber Data : Data Primer (Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan Tabel 5.4, distribusi frekuensi dukungan instrumental terhadap upaya pencegahan pernikahan dini di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu sebanyak 71 orang (80,7%), menyatakan mendapatkan dukungan informasional. Sementara itu, 17 responden (19,3%) menyatakan bahwa mereka tidak mendapatkan dukungan instrumental.

5. Dukungan Penilaian Dengan Upaya Pencegahan Pernikahan Dini

Tabel 5.5

Distribusi frekuensi dukungan penilaian dengan upaya pencegahan pernikahan dini di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2025.

No	Dukungan Penilaian	F	%
1	Tidak Ada	56	63,6%
2	Ada	32	36,4%
	Jumlah	88	100%

Sumber Data : Data Primer (Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan Tabel 5.5, distribusi frekuensi dukungan penilaian terhadap upaya pencegahan pernikahan dini di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 56 orang (63,6%), menyatakan menerima dukungan penilaian, sedangkan 32 responden (36,4%) menyatakan bahwa mereka tidak mendapatkan dukungan penilaian.

5.2. Analisa Bivariat

5.2.1 Hubungan Dukungan Emosional Dengan Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2025.

Tabel 5.6

Hubungan Dukungan Emosional Dengan Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Di SMA 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2025

No.	Dukungan Emosional	Upaya Pencegahan Pernikahan Dini				Total		P-Value	α				
		Tidak Ada		Ada									
		f	%	f	%								
1.	Tidak Ada	23	59,0%	16	41,0%	39	100	0,040	0,05				
2.	Ada	17	34,7%	32	65,3%	49	100						
Total		40	45,5%	48	54,5%	88	100						

Sumber: data primer (diolah), 2025

Berdasarkan Tabel 5.6, hubungan antara dukungan emosional dan upaya pencegahan pernikahan dini di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues menunjukkan hasil yang signifikan. Dari 39 siswa yang tidak memiliki dukungan emosional, terdapat 23 siswa (59,0%) yang tidak ada melakukan upaya pencegahan pernikahan dini, sedangkan dari 49 siswa yang mendapatkan dukungan emosional terdapat 17 siswa (34,7%) yang tidak melakukan upaya pencegahan pernikahan dini.

Hasil uji statistik menunjukkan p-value $0,040 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan emosional dan upaya pencegahan pernikahan dini. Berdasarkan Tabel 5.9, hubungan antara dukungan emosional dan upaya pencegahan pernikahan dini di

SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues menunjukkan hasil yang signifikan.

5.2.2 Hubungan Dukungan Informasional Dengan Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2025.

Tabel 5.7

Hubungan Dukungan Informasional Dengan Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2025

No.	Dukungan Informasional	Upaya Pencegahan Pernikahan Dini				Total		P-Value	a				
		Tidak Ada		Ada									
		f	%	f	%								
1.	Tidak Ada	9	27,3%	24	72,7%	33	100	0,015	0,05				
2.	Ada	31	56,4%	24	43,6%	55	100						
Total		40	45,5%	48	54,5%	88	100						

Sumber: data primer (diolah), 2025

Berdasarkan Tabel 5.7, hubungan antara dukungan informasional dan upaya pencegahan pernikahan dini di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues menunjukkan pola distribusi yang mencerminkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Dari 33 orang yang tidak mendapatkan dukungan informasional terdapat 24 siswa (72,7%) yang ada melakukan upaya pencegahan pernikahan dini, sedangkan dari 55 orang yang mendapatkan dukungan informasional terdapat 24 siswa (43,6%) siswa yang ada melakukan upaya pencegahan pernikahan dini.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai p-value $0,015 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan informasional dan upaya pencegahan pernikahan dini.

5.2.3 Hubungan Dukungan Instrumental Dengan Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2025.

Tabel 5.8

Hubungan Dukungan Instrumental Dengan Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2025

No.	Dukungan Instrumental	Upaya Pencegahan Pencegahan Pernikahan Dini				Total		P-Value	α				
		Tidak Ada		Ada									
		F	%	F	%								
1.	Tidak Ada	12	70,6%	5	29,4%	17	100	0,041	0,05				
2.	Ada	28	39,4%	43	60,6%	71	100						
Total		40	45,5%	48	54,5%	88	100						

Sumber: data primer (diolah), 2025

Berdasarkan Tabel 5.8, hubungan antara dukungan instrumental dan upaya pencegahan pernikahan dini di SMA Negeri 1 Blangkejeren menunjukkan adanya pola distribusi yang mendukung adanya keterkaitan antara kedua variabel. Menariknya, dari 17 siswa yang tidak mendapatkan dukungan instrumental, hanya 12 orang (70,6%) yang tidak ada melakukan upaya pencegahan pernikahan dini, sedangkan dari 71 siswa yang mendapatkan dukungan instrumental, terdapat 28 siswa (39,4%) yang tidak melakukan upaya pencegahan pernikahan dini.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value $0,041 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan informasional dan upaya pencegahan pernikahan dini.

5.2.4 Hubungan Dukungan Penilaian Dengan Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2025

Tabel 5.9

Hubungan Dukungan Penilaian Dengan Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2025.

No.	Dukungan Penilaian	Upaya Pencegahan				Total		P-Value	a		
		Tidak Ada		Ada							
		F	%	F	%	F	%				
1.	Tidak Ada	21	65,6%	11	34,4%	32	100	0,008	0,05		
2.	Ada	19	33,9%	37	66,1%	56	100				
Total		40	45,5%	48	54,5%	88	100				

Sumber: data primer (diolah), 2025

Berdasarkan Tabel 5.9, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara dukungan penilaian dan upaya pencegahan pernikahan dini di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Dari 32 orang yang tidak mendapatkan dukungan penilaian, terdapat 21 siswa (65,6%) yang tidak melakukan upaya pencegahan pernikahan dini, sedangkan 56 siswa yang mendapatkan dukungan penilaian, terdapat 19 orang (33,9%) yang menyatakan tidak melakukan upaya pencegahan pernikahan dini.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar $0,008 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan penilaian dan upaya pencegahan pernikahan dini.

5.3 Pembahasan

5.3.1 Hubungan Dukungan Emosional Dengan Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2025.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai p -value $0,040 < \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan emosional dan upaya pencegahan pernikahan dini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari D, (2023) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan emosional kluarga dengan upaya pencegahan pernikahan dini dengan nilai p value = 0,005 dengan kesiapan remaja dalam menolak ajakan menikah muda, remaja merasa lebih dihargai dan diperhatikan sehingga cenderung berpikir rasional terhadap masa depannya.

Penelitian sejalan juga ditemukan oleh Mulyono (2022), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan emosional dari keluarga dengan perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi (p value = 0,000). Peningkatan perilaku pemanfaatan layanan tersebut dinilai penting dalam mendukung remaja agar mampu menjaga kesehatan reproduksinya sejak dini.

Penelitian tersebut di perkuat dengan hasil penelitian Islamiah I., (2018), terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan upaya pencegahan pernikahan dini p value = 0,003 yang menyatakan bahwa remaja yang mendapatkan dukungan yang tinggi akan melakukan pencegahan pernikahan dini, dengan demikian maka keluarga sebagai pondasi dalam bentuk perilaku anak seharusnya memberikan dukungan positif agar anak terhindardari pernikahan dini.

Di SMA Negeri 1 Blangkejeren, peneliti mengamati bahwa faktor lingkungan sosial dan budaya lokal turut memengaruhi bentuk dukungan emosional yang diterima oleh siswa. Gayo Lues, sebagai wilayah dengan karakteristik adat dan nilai kekeluargaan yang kuat, kemungkinan membentuk model dukungan yang lebih bersifat tradisional dan belum sepenuhnya responsif terhadap isu modern seperti pernikahan dini. Oleh karena itu, meskipun dukungan emosional mungkin tersedia, kandungan pesan dan fokusnya belum cukup mendorong siswa untuk melakukan pencegahan secara nyata.

Peneliti berasumsi bahwa siswa yang mendapat dukungan emosional 49 orang dan yang melakukan upaya pencegahan 32 orang (65,3%) dan keluarga siswa selalu hadir dalam setiap masalah yang dihadapinya sehingga siswa merasa di cintai oleh anggota keluarganya, dimana siswa yang mendapatkan dukungan emosional akan diarahkan pada pendidikan dan masa depan, akan lebih resisten terhadap tekanan untuk menikah muda, memiliki aspirasi pendidikan yang tinggi, dan lebih berkomitmen dalam menunda pernikahan. Sebaliknya, siswa dengan dukungan emosional yang rendah 39 siswa dan yang melakukan upaya pencegahan 16 siswa (41,0%) atau tidak terfokus cenderung lebih rentan terhadap pengaruh lingkungan yang mendorong pernikahan usia dini.

Keluarga perlu mendekatkan diri dengan anak mereka memberikan kasih sayang dengan cara selalu ada Ketika anak sedang dalam masalah, memberikan semangat Ketika anak sedih atau kecewa dan selalu peduli atas kebahagiaan anak, jika kasih sayang yang cukup anak tidak akan mencari kasih sayang dan cinta kepada orang lain (pacarana) maka dari itu jika anak merasa di cintai maka akan

terhindar dari pergaulan bebas dan tidak akan memilih untuk menikah di bawah umur .

5.3.2 Hubungan Dukungan Informasional Dengan Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Di Sma Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2025.

Hasil *uji chi square* menunjukkan p value $0,015 < \alpha = 0,05$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan informasional dan upaya pencegahan pernikahan dini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Afdal, F., (2022) Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan informasional dari keluarga maupun lingkungan sekitar memiliki hubungan signifikan dengan perilaku remaja dalam pencegahan pernikahan dini (p -value = 0,031). Dukungan informasional yang diberikan selalu dimanfaatkan secara optimal oleh remaja, yang cenderung lebih terpengaruh oleh faktor emosional dan norma sosial di lingkungannya.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masyithah at al, (2021) hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan informasional dengan upaya pencegahan pernikahan dini dengan p value (p value = 0,040). Dukungan informasi orang tua yang tepat menentukan remaja untuk mengambil keputusan menjalani pernikahan di usia dini dan orang tua juga perperan menunda pernikahan anak.

Peneliti berasumsi bahwa siswa yang mendapatkan dukungan emosional terdapat 30 siswa yang orang tuanya bekerja sebagai petani dengan penghasilan < Rp. 3.280.000 di setiap bulanya tetapi Siswa sering berdiskusi Bersama keluarga mengenai masa depan dan keluarga menasehati anak tentang pentingnya

Pendidikan untuk mengubah hidup mereka, yang dimana mereka menunjukkan upaya yang kuat untuk menunda pernikahan dan fokus pada pendidikan. Akses informasi yang tepat memungkinkan remaja menyadari pentingnya perencanaan karier, kelanjutan studi, serta kematangan emosional sebelum memasuki jenjang pernikahan.

Peneliti menemukan fenomena di lapangan bahwa siswa yang menikah dini lebih banyak di sebabkan oleh pergaulan bebas dan kehamilan yang tidak di inginkan atau hamil di luar nikah maka dari itu keluarga harus meningkatkan komunikasi dengan baik dan selalu mengawasi anak agar terhindar dari pergaulan bebas. Peneliti juga mengamati bahwa dukungan informasional terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap upaya pencegahan pernikahan dini. Semakin tinggi kualitas dan frekuensi informasi yang diterima, semakin besar kemungkinan siswa untuk menunda pernikahan dan fokus pada pengembangan diri. Oleh karena itu, peran sekolah, keluarga, dan institusi lain sangat penting dalam menyediakan informasi yang relevan, tepat sasaran, dan mudah dipahami oleh remaja di daerah seperti Gayo Lues.

5.3.3 Hubungan Dukungan Instrumental Dengan Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2025.

Hasil *uji chi squar* menunjukkan nilai p -value $0,041 < \alpha = 0,05$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan instrumental dan upaya pencegahan pernikahan dini.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Islamiah, I., (2018), hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan

instrumental dengan upaya pencegahan pernikahan dini dengan p value = 0,005. Jadi siswa yang kurang mendapatkan dukungan instrumental akan lebih banyak melakukan upaya pencegahan pernikahan dini, hal ini mengindikasikan bahwa dalam beberapa kasus, keterbatasan justru memotivasi individu untuk lebih berusaha agar tidak terjebak dalam siklus kemiskinan structural.

Peneliti berasumsi bahwa di mana remaja yang hidup dalam kondisi kurang mampu sekitar (55,4%) justru lebih menyadari pentingnya menunda pernikahan demi meraih masa depan yang lebih baik. Sebaliknya, siswa yang memiliki dukungan instrumental tinggi (45,0%) mungkin merasa lebih aman dan kurang terancam oleh pernikahan dini, sehingga menunjukkan tingkat urgensi yang lebih rendah dalam melakukan pencegahan, siswa yang menyadari bahwa pendidikan adalah satu-satunya jalan keluar dari keterbatasan ekonomi justru menjadi lebih gigih untuk menolak pernikahan dini.

Dalam konteks lokal, kondisi geografis dan sosial ekonomi Kabupaten Gayo Lues menjadi faktor yang sangat relevan. Sebagai daerah dengan keterbatasan akses pendidikan dan ekonomi, bentuk dukungan instrumental dari keluarga atau pihak sekolah sangat dibutuhkan agar remaja tidak memilih pernikahan dini sebagai solusi jangka pendek. Ketika dukungan tersebut tidak tersedia, sebagian siswa tetap menunjukkan daya juang yang tinggi, namun dalam jangka panjang keberadaan dukungan instrumental tetap menjadi syarat penting dalam mengurangi angka pernikahan dini secara sistemik.

Dukungan instrumental keluarga sangat di perlukan oleh anak di Blangkejeren untuk mencegah terjadinya pernikahan dini, tetapi di Gayo Lues sendiri terhalang faktor ekonomi untuk memenuhi kebutuhan anak karena mayoritas masyarakat gayo lues bekerja sebagai petani yang penghasilannya tidak memadai untuk memberikan fasilitas yang layak kepada anak-anak mereka, tetapi orang tua masih bisa memberikan kasih sayang kepada anak dengan cara memperhatikan dan selalu ada saat anak sedang dalam masalah, keluarga memberikan bantuan Ketika anak sedang dalam keadaan kesulitan, dan keluarga juga bisa mendaftarkan anak untuk pengajian sore hari di kampung untuk menambah aktifitas agar terhindar dari pernikahan dini.

5.3.4 Hubungan Dukungan Penilaian Dengan Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2025.

Hasil *uji chi squar* menunjukkan p value $p\text{-value} = 0,008 < \alpha = 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan penilaian dan upaya pencegahan pernikahan dini.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Juniari., (2024) hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan penilaian dengan upaya pencegahan pernikahan dini dengan $p\text{-value} = 0,005$. merupakan bentuk dukungan sosial yang mencakup umpan balik positif, penghargaan, pengakuan, atau penilaian yang membangun terhadap keputusan, sikap, atau perilaku seseorang, dalam konteks pencegahan pernikahan dini, dukungan ini berperan sebagai penguatan psikologis yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri remaja

dalam mengambil keputusan, terutama dalam mempertahankan komitmen untuk menyelesaikan pendidikan dan menunda pernikahan.

Peneliti berasumsi bahwa dari total responden, sebanyak 56 siswa telah menerima dukungan penilaian dari keluarga, dan di antara mereka terdapat 42 siswa yang merasa dihargai oleh keluarganya serta mendapatkan dorongan atau semangat ketika menghadapi kesulitan atau permasalahan. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk pengakuan, apresiasi, dan motivasi dari keluarga berperan dalam membentuk sikap positif siswa terhadap masa depannya. Sebagai hasilnya, sebanyak 48 siswa (66,1%) menunjukkan upaya dalam mencegah pernikahan dini.

Namun demikian, nilai-nilai budaya yang masih menganggap pernikahan khususnya bagi perempuan, sebagai bentuk pencapaian sosial, dapat menjadi penghambat dalam mengekspresikan dukungan penilaian terhadap keputusan remaja untuk melanjutkan pendidikan. Dalam konteks ini, sebagian siswa yang tidak memperoleh pengakuan formal atas aspirasi pendidikannya justru menunjukkan keteguhan yang lebih besar dalam menolak pernikahan dini, hal tersebut dapat dimaknai sebagai bentuk pembuktian diri dan upaya memperoleh pengakuan sosial melalui jalur pendidikan, bukan pernikahan.

Dapat disimpulkan bahwa dukungan penilaian dari orang tua, guru, atau lingkungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap pola pikir dan perilaku remaja. Ketika remaja merasa dihargai atas prestasi dan aspirasi mereka, maka mereka cenderung lebih percaya diri dalam memilih jalur hidup yang berorientasi pada masa depan, termasuk dalam menolak tekanan untuk menikah dini.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab V maka dapat dihasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan dukungan emosional dengan upaya pencegahan pernikahan dini di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2025 (p-value = $0,040 < \alpha = 0,05$)
2. Ada hubungan dukungan informasional dengan upaya pencegahan pernikahan dini di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2025 (p-value = $0,015 < \alpha = 0,05$).
3. Ada hubungan dukungan instrumental dengan upaya pencegahan pernikahan dini di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2025 p-value = $0,041 < \alpha = 0,05$
4. Ada hubungan dukungan penilaian dengan upaya pencegahan pernikahan dini di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2025 (p-value = $0,008 < \alpha = 0,05$)

6.2 Saran

1. Siswa dapat mengembangkan kesadaran diri tentang nasihat dan dorongan dari keluarga mendorong remaja untuk fokus pada pengembangan potensi diri sebelum berpikir tentang pernikahan. Siswa dapat mencari informasi mengenai bahaya pernikahan dini di konseling sekolah atau pada guru bk yang bergerak dalam pencegahan pernikahan dini, dapat dilaksanakan dengan menyebarkan angket persepsi kepada

siswa SMA mengenai risiko menikah di usia muda dan peran keluarga dalam membentuk pandangan tersebut.

2. Keluarga harus memiliki komunikasi yang efektif dengan anak-anak mereka sehingga anak merasa nyaman untuk berbicara tentang perasaan dan keinginan mereka, keluarga dapat menghindari memberikan tekanan kepada anak-anak mereka untuk menikah dini dan memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat keputusan yang tepat tentang masa depan mereka. Keluarga dapat mengawasi dan memantau kegiatan anak-anak sehingga keluarga dapat mengetahui apa yang sedang terjadi dalam kehidupan anak mereka dan Orang tua memberi masukan jika anak dekat dengan lawan jenis secara berlebihan. Keluarga selalu memberikan support kepada anak atas prestasi yang mereka miliki atau memberikan pujian setiap anak berbuat baik dan melakukan hal-hal yang kecil dan keluarga memberi batasan aktivitas malam, main HP, atau keluar rumah pada malam hari.
3. Pihak sekolah diharapkan dapat mengembangkan program pencegahan pernikahan dini yang efektif seperti program pendidikan tentang bahaya pernikahan dini dan pentingnya pendidikan. Meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya pernikahan dini melalui konseling guru bk, sekolah diharapkan bisa menghargai keputusan siswa dan selalu memberi motivasi kepada siswa atas capaian yang telah siswa dapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almahisa, Y. S., Agustia, A., 2021. *Pernikahan dini dalam perspektif undang-undang perkawinan dan kompilasi hukum islam.* https://pdfs.semanticscholar.org/2973/ddbf61bd1b031528624d3490dbe1b4a_56ad6.pdf. Diakses (1 maret, 2025).
- Afdhal, F., Arsi, R., 2022. *Hubungan Media Informasi Dan Dukungan Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Remaja.* <https://ojs.hestiwi.rasriwijaya.ac.id/index.php/JSS/article/view/37/28>. Diakses (24 mei, 2025).
- Al-Muti'ah, B. K., Kristanto, A. A., & Putri, E. T. (2021). *Pengaruh dukungan sosial dan penerimaan diri terhadap orientasi pernikahan pada individu yang melakukan pernikahan dini.* *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(4), 744-757. Diakses (24 mei, 2025).
- Adawia, R., &, Hasmira, M. R., 2020. *Dukungan keluarga bagi orang lanjut usia di kelurahan parupuk tabing kecamatan koto tangah kota padang.* <http://perspektif.ppj.unp.ac.id>. Diakses (10 maret, 2025).
- Ajzen, I. 2003. *The Theory Of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision processes.* Academic Press, University of Massachhusetts. Diakses (10 mei, 2025).
- Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Gayo Lues., 2024. *Laporan Survei data awal Peran Keluarga dalam Pencegahan Pernikahan Dini Blangkejeren DP3A.* Diakses (7 desember, 2024).
- Dielsa, M. F. & Ulya, R., 2020. *Hubungan Usia dan Status Gravida Ibu dengan Kejadian Preeklampsia di RSI Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat.* *Jurnal Bidan Komunitas*, 3(2), 80–85. <https://doi.org/10.33085/jbk.v3i2.4615>. Diakses (7 desember, 2024).
- Endang., 2021. *Teori dan Praktek Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Bumi Aksara: Jakarta. Diakses (8 april, 2025).
- Fitriana, N., & Yuliani, R. (2021). *Peran Keluarga dan Sekolah dalam Pencegahan Pernikahan Dini.* *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 7(1), 1–9. Diakses (9 april, 2025)
- Hapisah, & Rizani, A., 2015. *Kehamilan Remaja Terhadap Kejadian Anemia di Wilayah Puskesmas Cempaka Kota Banjarbaru.* *Jurnal Vokasi Kesehatan*, <https://ejournal.poltekkespontianak.ac.id/index.php/JVK/article/view/24/18> 1(4), 114–118. Diakses (27 april, 2025)

- Harnilawati., 2013. *Konsep dan proses keperawatan keluarga Sulawesi Selatan*:https://books.google.co.id/books/about/Konsep_dan_Proses_Keperawatan_Keluarga.html?id=Ta3GAwAAQBAJ&redir_esc=y. Diakses (16 maret, 2025).
- Harahap, L. J. & Lubis. J., 2022. *Dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi remaja di sma negeri 5 kota padangsidipuan tahun 2022*. Website :<https://ejurnal.stikesdarmaispadangsidiupuan.ac.id/index.php/jpmd>. Diakses (9 desember, 2024).
- Islamiah, I., 2018. *hubungan dukungan keluarga dengan motivasi remaja terhadap pernikahan dini di desa sukowono kecamatan sukowono kabupaten jember*. Diakses (18 juli, 2025).
- Juniari, N, K, A., N, K., & A ,N , T., 2024. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Remaja dalam Pencegahan Pernikahan Usia Dini di Kabupaten Karangasem*.<http://journal.stikeshangtuahsby.ac.id/index.php/JIKSHT/article/viw/371>. Diakses (17 juli, 2025).
- Mallaida, R., 2023. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunung pati*. Semarang:http://repository.unissula.ac.id/30092/1/IlmuKeperawatan_30901900178_fullpdf.pdf. Diakses (26 desember, 2024).
- Masyithah., Sulastri, M, R., 2021. *Hubungan pengetahuan, budaya serta dukungan keluarga terhadap motivasi pernikahan dini di Kabupaten Pamekasan Madura*.
- Misgyianto, & D. S., 2014. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan pernikahan pada kelompok remaja saat masa pandemi covid-19*. *Jurnal Keperawatan*,5(AnggrekI),01–15.<http://ejurnal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/issue/view/226/showToc>. Diakses (12 november, 2024).
- Nasrullah, et.al. (2021. *Effect of child marriage on use of maternal health care services in Pakistan*. *Obstetrics and Gynecology*, 123(3), 507–516. <https://doi.org/10.1097/AOG.145>. Diakses (17 mei, 2025).
- Nisa, K., & Febriani, R. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keputusan Pernikahan Dini pada Remaja Putri*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Remaja*, 5(1), 25–31. Diakses (12 juli, 2025).
- Nour, N. M. (2019). *Child marriage: a silent health and human rights issue*. *Reviews in Obstetrics and Gynecology*, 2(1), 51–56. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2672998/>. Diakses (13 Januarir, 2025).

- Perdana, M. A., 2017. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Remaja Pada Upaya Pencegahan Pernikahan Usia Muda Di Dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta.* [file:///C:/Users/Hp/Downloads/dukungan%20%20keluarga%20di%20perpus%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Hp/Downloads/dukungan%20%20keluarga%20di%20perpus%20(1).pdf). Diakses (16 maret, 2025).
- Raj, A., Saggurti, N., Winter, M., Labonte, A., Decker, M. R., Balaiah, D., & Silverman, J. G. (2023). *The effect of maternal child marriage on morbidity and mortality of children under 5 in India: Cross sectional study of a nationally representative sample.* *BMJ*, 340, b4258. <https://doi.org/10.1136/bmj.b4258>. Diakses (14 januari, 2025).
- Rika, Eviliyanto, & Equanti, D., 2023. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Usia Dini (Studi Kasus di Desa Belaban, Kecamatan Marau, Kabupaten Ketapang).* *Geo Khatulistiwa*: Jurnal Pendidikan Geografi Dan Pariwisata, 3(3), 45–51. Diakses (15 april, 2025).
- Republik Indonesia. 2019. *Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.* Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara. Diakses (15 Juli 2025).
- Solehah, I. & Fatah, M. Z., 2023. *Faktor Pendorong Kejadian Pernikahan Pada Remaja Usia Dini : Literature Review (Driving Factors Of Marriage In Early Adolescents: Literature Review).* Departemen Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku , Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Indonesia, 11(1), 1–7. Diakses (15 mei, 2025).
- Sarafino, E. P. & Smith, T. W., 2011. *health psychology biopsychosocial interactions.* <https://nibmehub.com/opac-service/pdf/read/Health%20Psychology%20Biopsychosocial%20Interactions-%20Sarafino-%20E.P.%207ed.pdf>. Diakses (16 maret 2025).
- Sari, D. P., & Wulandari, A. (2020). *Strategi Pencegahan Pernikahan Dini pada Remaja di Indonesia*: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 16(2), 210–218. Diakses (20 mei, 2025).
- Sari, D. P. & Nurbaya, F., 2023., *Faktor Penyebab Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Dan Upaya Pencegahannya.* In *E-Book*. Diakses (24 mei, 2025).
- Sari, K. D. N. T., 2022. *Asuhan Keperawatan Keluarga Tn. NL Dengan Pemberian Terapi Komplementer Seduhan Bubuk Kayu Manis Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Puskesmas Kuta Selatan.* Repository Poltekkes Denpasar. Diakses (27 mei, 2025).

- Mulyono, S., 2022. *Dukungan Informasional dan Emosional Keluarga dalam Perilaku Pemanfaatan Layanan Kesehatan Reproduksi Remaja*. https://journal.literasisains.id/index.php/sehatmas/article/view/676?utm_source=chatgpt.com. Diakses (3 januari, 2025).
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta. Diakses (11 januari, 2025).
- UNICEF. (2020). *Child marriage: Latest trends and future prospects*. United Nations Children's Fund. <https://data.unicef.org/resources/child-marriage-latest-trends-and-future-prospects/>. Diakses (6 januari, 2025).
- Unicef., 2023. **Is an End to Child Marriage within Reach**. Retrieved from [data.unicef.org:https://data.unicef.org/resources/is-an-end-to-child-marriage-within-reach/](https://data.unicef.org/resources/is-an-end-to-child-marriage-within-reach/). Diakses (4 desember, 2024).
- Utomo, A., Reimondos, A., & McDonald, P. (2020). *Adolescent Marriage and Reproductive Outcomes in Indonesia*. Asian Population Studies. Diakses (13 mei, 2025).
- Yuwana, N. R. D. A., Mahmudiono, T., & Rifqi, M. A., 2022. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di Indonesia Berdasarkan Analisa Data Sekunder SDKI Tahun 2017*. *Media Gizi Kesmas*, 11(2), 451–457. <https://doi.org/10.20473/mgk.v11i2.2022.451-457>. Diakses (4 desember, 2024).
- Zelharsandy, V. T., 2022. *Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Di Kabupaten Empat Lawang*. *Jurnal KesehatanAbdurrahman*, 11(1), 3139. <https://doi.org/10.55045/jkab.v11i1.136>. Diakses (4 desember, 2024).

KUESIONER PENELITIAN**HUBUNGAN DIMENSI DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
UPAYA PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA
DI SMA NEGERI 1 BLANGKEJEREN KABUPATEN
GAYO LUES TAHUN 2025**

IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden :

Hari/Tanggal Wawancara :

Nama :

Alamat :

Kelas :

Pekerjaan Orang Tua :

Pendapatan : a. \geq UMP (\geq Rp. 3.280.3207)

b. $<$ UMP ($>$ Rp. 3.280.3207)

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, kemudian pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat atau pengalaman Anda.

Keterangan

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

1. Upaya Pencegahan Pernikahan Dini

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Sekolah saya memberikan penyuluhan atau edukasi tentang bahaya pernikahan dini				
2.	Saya memiliki keinginan untuk menyelesaikan pendidikan sebelum menikah.				
3.	Orang tua saya mendukung saya untuk tidak menikah di usia dini.				
4.	Saya memiliki akses terhadap informasi kesehatan reproduksi remaja.				
5.	Saya mengikuti kegiatan yang bertujuan mencegah pernikahan dini di sekolah atau komunitas.				
6.	Saya berdiskusi dengan guru atau konselor sekolah tentang isu pernikahan dini.				
7.	Saya merasa memiliki kontrol terhadap keputusan masa depan saya, termasuk tentang pernikahan.				
8.	Teman-teman sebaya saya mendukung saya untuk menunda pernikahan sampai dewasa.				

(Sumber : Sari, D. P., & Wulandari, A. 2020, Fitriana, N., & Yuliani, R. 2021).

2. Dukungan Emosional

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa dicintai oleh anggota keluarga saya.				
2.	Keluarga saya memberikan dukungan emosional ketika saya sedang mengalami kesulitan.				
3.	Saya merasa nyaman berbagi perasaan dengan keluarga.				
4.	Keluarga selalu hadir saat saya merasa sedih atau kecewa.				
5.	Keluarga saya peduli terhadap kebahagiaan saya.				

3. Dukungan Instrumental

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Keluarga membantu saya dalam kebutuhan sehari-hari.				
2.	Keluarga memberikan dukungan finansial untuk pendidikan saya.				
3.	Keluarga ikut serta dalam menyelesaikan masalah saya.				
4.	Keluarga memberi bantuan langsung saat saya mengalami kesulitan.				

4. Dukungan Informasional

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Keluarga memberikan informasi tentang pentingnya pendidikan.				
2.	Keluarga memberi saya informasi tentang risiko menikah di usia muda.				
3.	Saya sering berdiskusi dengan keluarga mengenai masa depan.				
4.	Saya mendapatkan pengetahuan dari keluarga tentang kesehatan remaja.				

5. Dukungan Penilaian

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Keluarga memberikan penilaian positif atas pencapaian saya.				
2.	Keluarga menghargai pendapat saya.				
3.	Keluarga mendorong saya untuk menjadi mandiri.				
4.	Keluarga menilai saya berdasarkan kemampuan, bukan tekanan sosial.				
5.	Keluarga memberi semangat saat saya mengalami kegagalan.				

(Sumber: Nisa, K., & Febriani, R. 2022).

TABEL SKOR

No.	Variabel	Pernyataan	Bobot Skor				Keterangan
			STS	TS	S	SS	
Variabel Dependen							
1.	Pencegahan Pernikahan Dini	1	1	2	3	4	a. Ada , $x \geq 22,89$ b. Tidak Ada, $x < 22,89$
		2	1	2	3	4	
		3	1	2	3	4	
		4	1	2	3	4	
		5	1	2	3	4	
		6	1	2	3	4	
		7	1	2	3	4	
		8	1	2	3	4	
Variabel Independen							
2.	Dukungan Emosional	1	1	2	3	4	a. Ada , $x \geq 16,65$ b. Tidak Ada, $x < 16,65$
		2	1	2	3	4	
		3	1	2	3	4	
		4	1	2	3	4	
		5	1	2	3	4	
3.	Dukungan Instrumental	1	1	2	3	4	a. Ada , $x \geq 12,88$ b. Tidak Ada, $x < 12,88$
		2	1	2	3	4	
		3	1	2	3	4	
		4	1	2	3	4	
4.	Dukungan Informasional	1	1	2	3	4	a. Ada , $x \geq 12,97$ b. Tidak Ada, $x < 12,97$
		2	1	2	3	4	

		3	1	2	3	4	
		4	1	2	3	4	
5.	Dukungan Penilaian	1	1	2	3	4	a. Ada , $x \geq 16,25$
		2	1	2	3	4	b. Tidak Ada, $x < 16,25$
		3	1	2	3	4	
		4	1	2	3	4	
		5	1	2	3	4	

Analisis univariat

upaya pencegahan pernikahan dini					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak ada	40	45.5	45.5	45.5
	ada	48	54.5	54.5	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

dukungan emosional					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak ada	39	44.3	44.3	44.3
	ada	49	55.7	55.7	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

dukungan informasional					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak ada	33	37.5	37.5	37.5
	ada	55	62.5	62.5	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

dukungan instrumental					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak ada	17	19.3	19.3	19.3
	ada	71	80.7	80.7	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

dukungan penilaian					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak ada	32	36.4	36.4	36.4
	ada	56	63.6	63.6	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

Analisis bevariat

```
CROSSTABS
/TABLES=dukunganemosional BY Upayapencegahanpernikahandini
/FORMAT=AVALUE TABLES
/STATISTICS=CHISQ
/CELLS=COUNT EXPECTED ROW
/COUNT ROUND CELL.
```

			upaya pencegahan pernikahan dini		Total	
			tidak ada	ada		
dukungan emosional	tidak ada	Count	23	16	39	
		Expected Count	17.7	21.3	39.0	
		% within dukungan emosional	59.0%	41.0%	100.0 %	
	ada	Count	17	32	49	
		Expected Count	22.3	26.7	49.0	
		% within dukungan emosional	34.7%	65.3%	100.0 %	
Total		Count	40	48	88	
		Expected Count	40.0	48.0	88.0	
		% within dukungan emosional	45.5%	54.5%	100.0 %	

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.164 ^a	1	.023		
Continuity Correction ^b	4.231	1	.040		
Likelihood Ratio	5.201	1	.023		
Fisher's Exact Test				.031	.020
Linear-by-Linear Association	5.105	1	.024		
N of Valid Cases	88				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 17.73.

b. Computed only for a 2x2 table

CROSSTABS

/TABLES=dukunganinformasional BY Upayapencegahanpernikahandini
 /FORMAT=AVALUE TABLES
 /STATISTICS=CHISQ
 /CELLS=COUNT EXPECTED ROW
 /COUNT ROUND CELL.

			upaya pencegahan pernikahan dini		Total	
			tidak ada	ada		
dukungan informasional	tidak ada	Count	9	24	33	
		Expected Count	15.0	18.0	33.0	
		% within dukungan informasional	27.3%	72.7%	100.0%	
	ada	Count	31	24	55	
		Expected Count	25.0	30.0	55.0	
		% within dukungan informasional	56.4%	43.6%	100.0%	
Total		Count	40	48	88	
		Expected Count	40.0	48.0	88.0	
		% within dukungan informasional	45.5%	54.5%	100.0%	

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.040 ^a	1	.008		
Continuity Correction ^b	5.916	1	.015		
Likelihood Ratio	7.240	1	.007		
Fisher's Exact Test				.009	.007
Linear-by-Linear Association	6.960	1	.008		
N of Valid Cases	88				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 15.00.

b. Computed only for a 2x2 table

CROSSTABS

/TABLES=dukunganinstrumental BY Upayapencegahanpernikahandini
 /FORMAT=AVALUE TABLES
 /STATISTICS=CHISQ
 /CELLS=COUNT EXPECTED ROW
 /COUNT ROUND CELL.

			upaya pencegahan pernikahan dini		Total	
			tidak ada	ada		
dukungan instrumental	tidak ada	Count	12	5	17	
		Expected Count	7.7	9.3	17.0	
		% within dukungan instrumental	70.6%	29.4%	100.0%	
	ada	Count	28	43	71	
		Expected Count	32.3	38.7	71.0	
		% within dukungan instrumental	39.4%	60.6%	100.0%	
Total		Count	40	48	88	
		Expected Count	40.0	48.0	88.0	
		% within dukungan instrumental	45.5%	54.5%	100.0%	

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.368 ^a	1	.021		
Continuity Correction ^b	4.186	1	.041		
Likelihood Ratio	5.435	1	.020		
Fisher's Exact Test				.029	.020
Linear-by-Linear Association	5.307	1	.021		
N of Valid Cases	88				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.73.

b. Computed only for a 2x2 table

CROSSTABS

```

/TABLES=dukunganpenilaian BY Upayapencegahanpernikahandini
/FORMAT=AVALUE TABLES
/STATISTICS=CHISQ
/CELLS=COUNT EXPECTED ROW
/COUNT ROUND CELL.

```

			upaya pencegahan pernikahan dini		Total	
			tidak ada	ada		
dukungan penilaian	tidak ada	Count	21	11	32	
		Expected Count	14.5	17.5	32.0	
		% within dukungan penilaian	65.6%	34.4%	100.0%	
	ada	Count	19	37	56	
		Expected Count	25.5	30.5	56.0	
		% within dukungan penilaian	33.9%	66.1%	100.0%	
Total		Count	40	48	88	
		Expected Count	40.0	48.0	88.0	
		% within dukungan penilaian	45.5%	54.5%	100.0%	

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8.252 ^a	1	.004		
Continuity Correction ^b	7.023	1	.008		
Likelihood Ratio	8.339	1	.004		
Fisher's Exact Test				.007	.004
Linear-by-Linear Association	8.158	1	.004		
N of Valid Cases	88				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14.55.

b. Computed only for a 2x2 table

Dokumentasi penelitian pembagian kuesioner kepada siswa SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues

Tanggal 19 Juni, 2025



